

# Proceedings

**Seminar Nasional Ilmu Manajemen 2015**



**27 - 28 November 2015  
Gd Pascasarjana FEB UI  
Kampus UI, Depok**

Nomor 1 Tahun 2015

## **PROCEEDINGS**

**Seminar Nasional Ilmu Manajemen 2015**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia**

*“Creative and Innovative Disruptions in Business”*

Jumat-Sabtu, 27-28 November 2015

Lantai 2 Gedung Pascasarjana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia  
Kampus UI Depok Jawa Barat 16424  
Email : [semnasppim.ui@gmail.com](mailto:semnasppim.ui@gmail.com)  
Website: <http://ppim.feb.ui.ac.id/semnas2015>

**PENILAIAN DAMPAK KRISIS KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK**  
**(Survei Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2004 – 2012)**

**Irma Setyawati**

Dosen pada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta  
Anggota AFI

**Dini Siti Nurjannah**

Alumni Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari krisis keuangan global dalam mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari bank syariah di Indonesia, menggunakan indikator NPF dan EQASS sebagai bank internal faktor, PDB dan inflasi sebagai bank eksternal faktor. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dalam kondisi sebelum krisis dan setelah krisis, kinerja keuangan yang lebih baik pada tingkat pasca-krisis. Pengaruh NPF dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sementara EQASS dan PDB berpengaruh positif.

**Kata kunci:** kinerja bank syariah, faktor internal bank, faktor eksternal bank, post-crisis, pre-crisis

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the impact of the global financial crisis in terms of the influence of internal factors and external factors of sharia banks in Indonesia, using indicators NPF and EQASS as the bank's internal factors, GDP and inflation as the bank external factors. The results showed difference in financial performance in the conditions pre-crisis and post-crisis, better financial performance at post-crisis levels. NPF influence and inflation negatively affect financial performance while EQASS and GDP has positive effect.*

**Keywords:** bank's external factor, bank's internal factor, post-crisis, pre-crisis, sharia banks' performance

**PENILAIAN DAMPAK KRISIS KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA BANK  
(Survei Pada Bank Umum *Syariah* di Indonesia Periode 2004 – 2012)**

Irma Setyawati<sup>12</sup>  
Dini Siti Nurjannah<sup>3</sup>

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the impact of the global financial crisis in terms of the influence of internal factors and external factors of sharia banks in Indonesia, using indicators NPF and EQASS as the bank's internal factors, GDP and inflation as the bank external factors. The results showed difference in financial performance in the conditions pre-crisis and post-crisis, better financial performance at post-crisis levels. NPF influence and inflation negatively affect financial performance while EQASS and GDP has positive effect.

**Keywords:** bank's external factor, bank's internal factor, post-crisis, pre-crisis, sharia banks' performance

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari krisis keuangan global dalam mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari bank syariah di Indonesia, menggunakan indikator NPF dan EQASS sebagai bank internal faktor, PDB dan inflasi sebagai bank eksternal faktor. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kinerja keuangan dalam kondisi sebelum krisis dan setelah krisis, kinerja keuangan yang lebih baik pada tingkat pasca-krisis. Pengaruh NPF dan inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sementara EQASS dan PDB berpengaruh positif.

**Kata kunci:** kinerja bank syariah, faktor internal bank, faktor eksternal bank, post-crisis, pre-crisis

---

<sup>1</sup> Dosen pada Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta

<sup>2</sup> Anggota AFI

<sup>3</sup> Alumni Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 Jakarta

## I. Pendahuluan

Krisis kredit yang dialami oleh Amerika Serikat (AS) yang dikenal sebagai *subprime mortgage crisis* merupakan salah satu indikator krisis finansial yang mendatangkan malapetaka dan gejolak ekstrem dalam pasar keuangan dunia. Krisis kredit yang dikenal sebagai *credit crunch* pada umumnya disebabkan parahnya kekurangan dana atau kredit dalam ekonomi (Farook, 2009). Banyak pihak yang berpendapat bahwa krisis ini akan berakhir pada akhir 2009 namun banyak pula yang meyakini bahwa krisis ini baru akan berlalu tahun depan. Krisis ini dimulai dengan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan besar di Amerika Serikat yang kemudian dengan cepat berubah menjadi krisis keuangan global dan menyebabkan kebangkrutan beberapa lembaga keuangan dan perbankan di Amerika Serikat dan Eropa serta penurunan tajam nilai-nilai saham dan komoditas di seluruh dunia (Nuruddin Mhd Ali, 2009).

Indonesia merupakan negara *small open economy country* menerima imbas dari krisis finansial global mempengaruhi kondisi perekonomian dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis finansial global adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% pada tahun 2008 atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007 sebesar 6,3% (Ibnu Purna, Hamidi dan Prima, 2009).

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan mempunyai peran penting dalam perantara keuangan. Kesehatan bank sangat penting untuk kemajuan ekonomi secara umum dan besar. Oleh karena itu, kinerja perbankan berperan dalam perekonomian nasional atau internasional, serta membutuhkan pengawasan sepanjang waktu. Bank mempunyai peran yang sangat penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi yang diharapkan untuk meningkatkan efisiensi dari realokasi dan pemanfaatan dana dan sumber terakhir dalam perekonomian (Al-Omar & Al-Mutairi, 2008). Dengan berbagai rintangan, bank syariah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pertumbuhan cadangan bank dan jumlah nasabah (Alam, et al., 2011).

Bank syariah mampu menahan badai krisis ekonomi, karena selama ini bank syariah punya komitmen yang kuat dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sektor inilah yang secara riil menopang perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan *syariah*

memposisikan diri sebagai partner bagi sektor riil. Dengan prinsip inilah, kepercayaan dari nasabah tumbuh (Muhammad Syafii Antonio, 2013).

Indonesia mengalami perubahan di bidang keuangan semenjak tahun 1990, terutama dalam menghadapi permintaan politik dari cendekiawan dan organisasi Islam. Koperasi Islam pertama didirikan pada tahun 1990, diikuti bank desa pada tahun 1991 dan bank syariah komersial pada tahun 1992 (Seibel, 2008; Abduh & Omar, 2012). Pada tahun 1998, Bank Indonesia memberikan pengakuan resmi, sebagai bagian dari aktivitas bank baru, untuk keberadaan sistem bank ganda, bank konvensional dan bank berdasarkan *syariah* (Seibel, 2008). Pada saat Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997, hanya bank umum *syariah* yang tidak mengalami kehancuran parah dalam sistem keuangan Indonesia. Dengan dukungan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan *Syariah*, bank konvensional mengembangkan usahanya menjadi atau unit usaha *syariah* dan mengkonversi bank desa menjadi bank desa *syariah* dengan beroperasi berdasarkan prinsip *syariah* (Abduh & Omar, 2012). Kesuksesan dari operasional bank syariah dan pertumbuhannya disebabkan dapat dijadikannya alternatif yang layak dan kuat dibandingkan praktek bank konvensional (Al-Salem, 2008; Safiullah, 2010; Alam, et al, 2011; Ahmad & Ahmad, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari krisis keuangan global dalam mempengaruhi faktor internal dan faktor eksternal dari bank syariah di Indonesia. Penelitian tentang bank syariah dan pembiayaan Islam relatif merupakan fenomena baru dalam pasar keuangan global dan penelitiannya hanya beberapa dan tersebar dengan jangkauan terbatas. Sedangkan penelitian tentang dampak krisis keuangan terhadap kinerja bank lebih banyak dilakukan pada bank konvensional dan perusahaan-perusahaan non bank. Penelitian ini juga merupakan pembuktian bahwa bank syariah tidak terkena dampak krisis.

## **II. LandasanTeori**

### **II.1. Bank Syariah**

Bank syariah saat ini berkembang keseluruh bagian dunia dan dapat digunakan sebagai alternatif sistem di antara beberapa alternatif yang ditawarkan. Beberapa akademisi mengemukakan Mit Ghamr Bank yang didirikan di Mesir pada tahun 1963 merupakan bank syariah modern pertama kali. Semenjak pertama kali berkembang untuk mengisi kebutuhan masyarakat Muslim, saat ini telah diterima secara universal (Arakcheev, 2010; Ahmad &

Ahmad, 2011). Dengan munculnya sistem keuangan Islam, Muslim di seluruh dunia tidak hanya mempunyai sistem keuangan konvensional untuk mengisi kebutuhan keuangan (Sufian, et al, 2008). Bank syariah adalah bentuk dari bank modern yang berdasarkan pada pengembangan konsep hukum Islam, menggunakan risk-sharing sebagai metode utama dan tidak termasuk pembiayaan dengan dasar tetap dan return yang ditentukan (Schaik, 2001).

Dalam pandangan yang lebih praktis, El Hawary, et al (2004) memberi pengertian bank dan keuangan Islam sebagai sistem yang melekat terdiri dari 4 (empat) prinsip, yaitu :

- a. Risk-sharing, suatu kondisi transaksi keuangan yang membagi risk-return secara sistematis kepada setiap peserta yang ikut dalam transaksi,
- b. Materiality, semua transaksi keuangan harus memiliki material finality, langsung terkait berdasarkan transaksi ekonomi riil, sehingga option dan hampir semua transaksi derivatif dilarang,
- c. No exploitation, tidak diperkenankan adanya pemerasan dalam melakukan transaksi,
- d. No financing of sinful activities, transaksi tidak digunakan untuk memproduksi barang yang dilarang Al-Qur'an, seperti alkohol, produksi daging babi dan perjudian.

Gupta (2009) mengemukakan bank berdasarkan prinsip Sharia menggunakan hukum Islam yang melarang operasional bank yang berdasarkan bunga dan memperbolehkan bank beroperasi berdasarkan bagi hasil. Dalam kitab suci Al-Qur'an dikatakan bahwa perdagangan berdasarkan 3 (tiga) prinsip, yaitu mengambil risiko (ghorm), berkerja dan berusaha (kasb) serta tanggung jawab (daman).

Beberapa literatur menyebutkan bahwa bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional, tidak hanya cara menjalankan usahanya, tetapi nilai dan pandangan dalam menjalankan operasional bank (Ahmad & Ahmad, 2011). Karim (1995), Chapra (2000), Arakcheev (2010) dan Ahmad & Ahmad (2011) menyampaikan bahwa nilai yang berlaku, dicita-citakan Shari'ah tidak hanya sekedar transaksi yang kecil, tetapi aturan yang luas untuk merealisasikan Maqasid al-Shari'ah (tujuan Shari'ah). Maqasid al-Shari'ah merefleksikan pandangan Islam secara menyeluruh, sebagaimana Islam jalan hidup yang menyeluruh dan terintegrasi dan tujuan yang meliputi hidup secara menyeluruh, individu dan sosial, di dunia dan di akhirat. Pemahaman yang mendalam tentang *Maqasid al-Shari'ah* merupakan komitmen individu dan organisasi untuk adil, bersaudara dan kesejahteraan sosial. Kepastian



akan membawa rasa sosial bagi setiap Muslim untuk bekerja sama sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya (*falah*). Tujuan Muslim tidak hanya mencari laba, tetapi memaksimalkan output yang harus disertai dengan usaha untuk memastikan kesehatan spiritual yang merupakan inti dari kesadaran manusia dan keadilan dan jujur dalam semua interaksi manusia (*muamalah*).

## **II.2. Kinerja Bank**

Pada umumnya kinerja bank ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Penentu internal dapat berupa faktor yang mempengaruhi kinerja bank, seperti ukuran bank, *leverage*, *asset*, diversifikasi portfolio kewajiban, biaya *overhead*, rasio likuiditas, rasio modal, kepemilikan dan kecukupan modal (Sapuan, et.al, 2013).

Penentu internal kinerja bank di mana dapat digunakan untuk mengontrol manajemen bank secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) kategori, yaitu laporan keuangan dan bukan laporan keuangan. Laporan keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan secara langsung pos-pos yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi, sedangkan yang termasuk bukan laporan keuangan meliputi faktor-faktor yang tidak berhubungan langsung dengan laporan keuangan. Contoh dari variabel bukan laporan keuangan adalah jumlah cabang bank, status cabang, lokasi dan ukuran bank (Haron, 2004).

Penilaian terhadap hubungan antara kinerja dan variabel spesifik bank digunakan beberapa rasio dan berguna untuk mengetahui secara komprehensif faktor-faktor yang mendasari marjin bersih bank dan kualitas manajemen bank (Hassan&Bashir, 2003).

Untuk mengidentifikasi faktor relevan yang mempengaruhi kinerja bank, dapat digunakan kerangka *capital, assets, management, equity and liquidity* (CAMEL) dan faktor struktur pasar yang terdiri dari kepemilikan dan konsentrasi pasar. Kerangka *capital, assets, management, equity and liquidity* (CAMEL) lebih dekat dengan evaluasi tentang kinerja bank dan merupakan faktor spesifik bank dalam memperoleh profit (Rivard & Thomas, 1997; Uzhegova, 2010; Olweny & Shipho, 2011). Dibangun oleh *US Federal Deposit Insurance Corporation* (FDIC) untuk mengidentifikasi permasalahan operasional bank (Hunjak & Jakovčević, 2001; Begicevic, et al, 2007; Uzhegova, 2010,).



### III. Data dan Metodologi

Data tentang penentu internal bank syariah diambil dari laporan publikasi triwulan bank syariah di Indonesia periode 2004 – 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan data penentu eksternal diperoleh dari Biro Pusat Statistik.

#### III.1. Pengukuran Kinerja

Dalam berbagai literatur, profitabilitas bank diukur dengan *return on assets* (ROA) dan atau dengan *return on equity* (ROE), yang biasanya dinyatakan sebagai fungsi penentu internal dan eksternal. Penentu internal adalah faktor-faktor yang terutama dipengaruhi oleh keputusan manajemen bank dan tujuan kebijakan. Penentu profitabilitas bank antara lain tingkat likuiditas, kebijakan provisi, kecukupan modal, manajemen biaya, dan ukuran bank. Di sisi lain, faktor-faktor penentu eksternal merupakan keterkaitan dari industri dan makro ekonomi di mana lembaga keuangan beroperasi (Sufian dan Habibullah, 2010).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah ROA yang menunjukkan laba yang dihasilkan per dolar/rupee dari aset yang dimiliki bank dan sangat penting untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya keuangan dan investasi bank untuk menghasilkan laba (Hassan&Bashir, 2003). Bagi beberapa bank, ROA tergantung kebijakan pengambilan keputusan dari bank seperti halnya faktor yang tidak dapat dikontrol seperti pertumbuhan ekonomi dan peraturan pemerintah. Rivard dan Thomas (1997) menyatakan bahwa ukuran paling bagus dari profitabilitas bank adalah ROA.

Regulator percaya bahwa ROA merupakan alat ukur yang tepat untuk mengitung efisiensi bank karena merupakan indikator yang tidak terdistorsi oleh tingginya *equity multiplier* dan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari portfolio aset. Di sisi lain ROE, menunjukkan bagaimana efektivitas manajemen bank dalam menggunakan dana pemegang saham. ROE bank dipengaruhi oleh ROA seperti halnya tingkat *financial leverage* bank (*equity/asset*). Bagi lembaga perantara keuangan, ROA cenderung lebih rendah, sehingga sebagian besar bank lebih banyak menggunakan *financial leverage* untuk meningkatkan ROE dalam tingkat kompetitif (Sufian, 2010).

### III.2. Penentu Internal

Penentu internal yang dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai variabel independen adalah non performing financing (NPF) dan EQASS. NPF merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Hidayat & Abduh (2012) dan Sapuan, et al (2013) menggunakan NPL sebagai proksi dari *credit risk*, karena bank yang memiliki tingkat risiko kredit tinggi disebabkan akumulasi ketidakmampuan debitur melakukan pembayaran sehingga mengakibatkan rendahnya profitabilitas. Lebih lanjut Ghazali (2008) menyebutkan bahwa NPF mengindikasikan kualitas aset bank dan sinyal bagi kinerja bank di masa yang akan datang. Kegagalan bank yang paling besar berasal dari bagaimana bank dapat mengenali kelemahan aset ini dan menciptakan cadangan untuk menghapus bukukan (*write off*) dari aset ini (Sufian & Majid, 2011).

EQASS untuk menguji hubungan antara profitabilitas dan kapitalisasi perbankan. Meskipun *leverage* (kapitalisasi) merupakan hal penting dalam menjelaskan kinerja lembaga keuangan, dampaknya pada profitabilitas bank bertolak belakang. Rendahnya rasio modal menyebabkan posisi yang relatif berisiko, sehingga variabel EQASS dapat mempunyai koefisien yang negatif (Berger, 1995). Namun, tingginya tingkat modal akan menurunkan tingkat biaya modal, sehingga akan mengarah ke dampak positif pada profitabilitas bank (Molyneux, 1993). Selain itu, peningkatan modal dapat meningkatkan laba yang diharapkan dengan mengurangi biaya yang diharapkan dari kesulitan keuangan, termasuk kebangkrutan (Berger, 1995).

### III.2. Penentu Eksternal

Profitabilitas bank sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro, meskipun tren di industri terhadap diversifikasi geografis lebih besar dan penggunaan yang semakin besar dari teknik rekayasa keuangan untuk mengelola risiko yang terkait dengan peramalan siklus bisnis. Pada umumnya, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mendorong bank untuk meminjamkan lebih banyak dan memungkinkan mereka untuk mengisi margin yang lebih tinggi, serta meningkatkan kualitas aset mereka (Sufian dan Habibullah, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Haron (2004) menyatakan bahwa variabel eksternal (menggunakan proksi *market share*, *discount rate*, *growth in money supply*, *consumer price index* dan *total assets*) bank secara simultan dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara profitabilitas. Sedangkan Wasiuzzaman Shaista & Tarmizi Hanimas Ayu Bt Ahmad (2010) menyatakan indikator makro ekonomi (*gross domestic product growth rate*, *gross domestic product per capita growth rate*, *inflation*, and *money supply growth rate*) secara simultan dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara *return on average assets* (ROAA).

Untuk mengukur hubungan antara kondisi ekonomi dan pasar terhadap profitabilitas bank digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat inflasi. PDB adalah salah satu indikator ekonomi makro yang paling umum digunakan untuk mengukur total kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian PDB diperkirakan akan mempengaruhi berbagai faktor terkait dengan pasokan dan permintaan untuk pinjaman dan deposito. Kondisi ekonomi yang menguntungkan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran layanan perbankan, sehingga akan mempengaruhi baik secara positif atau negatif pada profitabilitas.

Inflasi adalah tingkat di mana harga umum barang dan jasa meningkat. Inflasi mempengaruhi nilai riil biaya dan pendapatan meskipun mungkin memiliki efek positif atau negatif terhadap profitabilitas tergantung pada apakah itu diantisipasi atau tidak diantisipasi. Dalam kasus pertama (inflasi yaitu diantisipasi) bank kadang-kadang dapat menyesuaikan tingkat suku bunga, yang akibatnya menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih cepat daripada biaya, dengan dampak positif pada profitabilitas. Dalam kasus kedua (inflasi tak diantisipasi) bank mungkin lambat dalam menyesuaikan suku bunga sehingga menghasilkan peningkatan biaya yang lebih cepat daripada pendapatan bank. Ini akibatnya akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Pasiouras dan Kosmidou, 2007).

Untuk menilai dampak krisis keuangan terhadap profitabilitas, maka ditambahkan variabel dummy, DUMBK untuk sebelum krisis dan DUMSK untuk setelah krisis.

Hipotesis yang dibangun dari penelitian ini adalah:

H1 : Bank syariah di Indonesia relatif lebih menguntungkan selama periode sebelum krisis dibandingkan dengan periode setelah krisis dengan mengendalikan penentu internal dan eksternal.

H2 : Bank syariah di Indonesia relatif lebih menguntungkan selama periode setelah krisis dibandingkan dengan periode sebelum krisis dengan mengendalikan penentu internal dan eksternal.

Tabel 1 menunjukkan variabel yang digunakan sebagai proksi dari profitabilitas dan variabel yang mempengaruhinya. Di dalam tabel tersebut termasuk notasi dan efek yang diharapkan dari setiap penentu seperti tercermin dari literatur.

**Tabel 1 : Gambaran Variabel yang Digunakan dalam Model Regresi**

Variabel	Gambaran terhadap ROA	Hipotesis terkait ROA
<b>Dependen</b>		
ROA	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.	NA
<b>Independen</b>		
Penentu Internal		
NPF	Tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank. NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. Diukur dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan yang disalurkan	-
EQASS	Ukuran kekuatan modal dengan membagi modal dengan total aset. Semakin tinggi rasio modal dengan aset. Rasio aset modal yang tinggi dijadikan indikator leverage rendah dan oleh karena itu risiko lebih rendah	+/-
Penentu Eksternal		
PDB	Nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun termasuk barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara asing di dalam negeri. PDB dikenal ditingkat nasional.	+/-
INF	Kenaikan harga secara keseluruhan yang berlangsung terus-menerus	-
Dummy variabel	<i>Dummy</i> sebelum krisis (0) dan <i>dummy</i> setelah krisis (1)	+/-

### III.2. Model Ekonometri

Variabel sebagaimana tercantum dalam tabel 1, dijadikan model yang diformulasikan berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 EQASS + \beta_3 LnPDB + \beta_4 INF + \beta_5 NPF.Dum + \beta_6 EQASS.Dum + \beta_7 LnPDB.Dum + \beta_8 INF.Dum + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dalam melakukan pengujian terhadap persamaan (1) digunakan metode *ordinary least square*, di mana diuji asumsi klasik untuk mengontrol heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi.

#### IV. Temuan Empiris

Tabel 2 berikut menunjukkan ringkasan statistik dari variabel dependen dan variabel eksplanatori.

**Tabel 2 : Ringkasan Statistik**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-0,41	8,26	1,98	1,37
NPF	0,00	14,38	2,94	2,01
EQASS	0,00	32,37	0,46	3,09
LNPDDB	12,91	13,42	13,16	0,15
INF	-0,05	3,32	0,58	0,57
DumNPF	0,00	14,38	1,73	2,15
DumEQASS	0,00	1,81	0,26	0,30
DumLNPDDB	0,00	23,90	3,39	4,00
DumINF	-0,51	16,49	1,71	2,99

Sumber: Data diolah

Tabel 3 memberikan informasi mengenai tingkat korelasi antara variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi multivariat. Matriks tersebut menunjukkan secara umum korelasi antara variabel independen tidak kuat dan tidak parah atau tidak ada masalah-masalah multikolinearitas.

##### IV.1. Penentu Profitabilitas: Analisis Multivariat

Dalam uji F stat (uji global) dinyatakan bahwa model ini signifikan karena *p-value* < 0,05, sehingga model dapat diterima dalam menggambarkan variabel dependennya. Dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,89 atau 89%, artinya variasi dari nilai ROA dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari NPF, EQASS, LnPDB, INF, NPF.Dum, EQASS.Dum, LnPDB.Dum dan INF.Dum,

sedangkan sisanya sebesar 11% dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil pengujian data dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka hasil persamaan regresi disajikan pada tabel 4

Hubungan antara NPF dengan ROA adalah negatif. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan semakin kecilnya pembiayaan macet, maka semakin besar kecenderungan bank memperoleh laba. Dalam penelitian Rahman, et.al (2009), Ghazali (2008), Sufian & Habibullah (2010), Sufian & Majid (2011), Misman (2012), Hidayat & Abduh (2012) dan Sapuan, et. al (2013) menggunakan *non-performing loan* (NPL) sebagai proksi risiko kredit mempunyai arah yang negatif. Hasil uji empiris yang dilakukan oleh Sufian & Habibullah (2010), Sufian & Majid (2011), Misman (2012); Hidayat & Abduh (2012); Sapuan, et.al (2013) secara statistik menunjukkan bahwa risiko kredit mengakibatkan rendahnya profitabilitas baik di bank konvensional maupun di bank syariah. Perhatian pihak manajemen tentang risiko kredit dapat mengurangi masalah di masa yang akan datang, karena kegagalan bank yang paling besar berasal dari cara bank mengenali kelemahan aset dan menciptakan cadangan untuk menghapus bukukan (*write off*) dari aset tersebut (Sufian & Majid, 2011).

. Tabel 3. Matrik Korelasi dari Variabel Penelitian

	ROA	NPF	EQASS	LNPDB	INF	DumNPF	DumEQASS	DumLNPDB	DumINF
ROA	<b>1,000</b>								
NPF	-,211	<b>1,000</b>							
EQASS	,067	,163	<b>1,000</b>						
LNPDB	,004	,087	-,063	<b>1,000</b>					
INF	-,154	-,166	-,038	-,248	<b>1,000</b>				
DumNPF	-,200	,581	-,083	,381	-,113	<b>1,000</b>			
DumEQASS	-,170	,537	-,086	,214	-,110	,383	<b>1,000</b>		
DumLNPDB	-,170	,536	-,086	,318	-,112	,383	1,000	<b>1,000</b>	
DumINF	-,079	,446	-,057	,344	,227	,141	,150	,449	<b>1,000</b>

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Penelitian

Persamaan										Adj R <sup>2</sup>
ROA =	-6,286 (0,69)	- 0,09 NPF (0,33)	+0,03 EQASS (0,47)	+0,69 LNPDB (0,57)	-0,71 INF* (0,01)	-051 DumNPF (0,14)	+0,11 DumEQASS (0,56)	+8,86 DumLNPDB* (0,03)	+ 0,17 DumINF (0,63)	0,89

Sumber: Data diolah



Tingkat kapitalisasi (EQASS) mempunyai hubungan positif dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan empiris ini konsisten dengan Berger (1995), Demirguc-Kunt dan Huizinga (1999), Staikouras dan Wood (2003), Goddard et.al. (2004), Pasiouras dan Kosmidou (2007), dan Kosmidou (2008), memberikan dukungan pada argumen bahwa bank dengan kapitalisasi yang baik akan mengakibatkan mengurangi biaya kebangkrutan, sehingga mengurangi biaya pendanaan. Struktur permodalan yang kuat juga penting untuk bank-bank di negara berkembang, karena memberikan kekuatan tambahan untuk menahan krisis dan meningkatkan keamanan bagi deposan selama kondisi makro ekonomi yang tidak stabil.

Hasil untuk dampak PDB terhadap ROA adalah positif konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassan dan Bashir (2003), Pasiouras dan Kosmidou (2007), dan Kosmidou (2008) dan memberikan dukungan untuk argumentasi bahwa pertumbuhan ekonomi dan kinerja sektor perbankan mempunyai hubungan yang positif.

INF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosmidou (2008). Akan tetapi banyak penelitian seperti yang dilakukan oleh Bourke (1989), Molyneux dan Thornton (1992), Kosmidou et al. (2005), Athanasoglou et al., (2006), Pasiouras dan Kosmidou (2007) dan Athanasoglou et al.,(2008) menemukan hubungan yang positif antara inflasi dengan profitabilitas bank. Hubungan antara inflasi dan kinerja adalah ambigu. Perry (1992) menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan kinerja tergantung pada apakah bank sepenuhnya mengantisipasi tingkat inflasi di masa datang. Apabila tingkat inflasi sepenuhnya diantisipasi oleh manajemen bank, maka bank secara tepat dapat menyesuaikan suku bunga untuk meningkatkan pendapatan lebih cepat daripada biaya dan dengan demikian memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih tinggi. Jika tingkat inflasi tidak diduga sebelumnya, bank mungkin lambat dalam menyesuaikan suku bunga. Hasilnya peningkatan biaya lebih cepat dari pada pendapatan bank yang akibatnya berdampak negatif pada profitabilitas bank.

#### **IV.1. Kinerja Bank Syariah: Sebelum dan Setelah Krisis**

Pada saat sebelum krisis, nilai ROA sebesar -6,29, sedangkan setelah krisis nilai ROA adalah 2,34. Perbedaan nilai ROA sebelum dan setelah krisis meningkat 8,63. Dengan demikian, selama masa krisis kemampuan bank syariah di Indonesia dalam mencetak laba

tidak mengalami penurunan, bahkan ROA setelah krisis jauh lebih baik dibandingkan setelah krisis.

Koefisien *dummy*NPF sebesar -0,51 artinya koefisien regresi setelah krisis sebesar -0,51. Dengan asumsi variabel lain bersifat *ceteris paribus*, terdapat perbedaan nilai koefisien regresi NPF sebelum dan setelah krisis sebesar -0,51. Ini berarti NPF bank syariah di Indonesia setelah krisis lebih baik dibandingkan sebelum krisis karena ada penurunan pembiayaan macet atau kualitas asetnya menjadi lebih baik.

Koefisien *dummy* EQASS sebesar 0,11 artinya koefisien regresi setelah krisis sebesar 0,11. Dengan asumsi variabel lain bersifat *ceteris paribus*, terdapat perbedaan nilai koefisien regresi EQASS sebelum dan setelah krisis sebesar 0,11. Ini berarti EQASS bank syariah di Indonesia setelah krisis lebih baik dibandingkan sebelum krisis karena ada kenaikan tingkat kapitalisasi modal dan akan memberikan kekuatan tambahan bagi bank syariah untuk menghadapi kondisi makro ekonomi yang tidak stabil.

Koefisien *dummy* PDB setelah krisis sebesar 8,86, berarti terdapat perbedaan nilai koefisien regresi PDB sebelum dan setelah krisis sebesar 8,86. Artinya pendapatan nasional Indonesia setelah krisis mampu meningkatkan kinerja bank syariah dibandingkan sebelum krisis, walaupun kenaikan pendapatan nasional dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, baik konsumsi masyarakat atau konsumsi pemerintah.

Koefisien *dummy* INF setelah krisis sebesar 0,17. Perbedaan nilai koefisien regresi INF sebelum dan setelah krisis sebesar 0,17. Ini berarti bank syariah di Indonesia mampu melakukan ekspektasi dan antisipasi terhadap tingkat inflasi pasca krisis, sehingga bank syariah dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biayanya.

Tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan kinerja bank syariah di Indonesia sebelum dan setelah krisis.

Tabel 5. Nilai ROA dengan Variabel *Dummy*

Persamaan ROA dengan Variabel <i>Dummy</i>										
ROA	$\alpha$	NPF	EQASS	LnPDB	INF	DumNPF	DumEQASS	DumLNPDB	DumINF	
SBK =	-6,286	(-0,09 x 0)	(0,03 x 0)	(0,69 x 0)	(-0,71 x 0)	(-051 x 0)	(0,11x 0)	(8,86 x 0)	(0,17 x 0)	= -6,29
SSK =	-6,286	(-0,09 x 0)	(0,03 x 0)	(0,69 x 0)	(-0,71 x 0)	(-051 x 1)	(0,11x 1)	(8,86 x 1)	(0,17 x 1)	= 2,34
Selisih										8,62

Sumber: Data diolah

Tabel 6. Nilai Variabel Penjelas dengan Variabel *Dummy*

	DumNPF	DumEQASS	DumLNPDB	DumINF
SBK	(-0,51 x 0 )	(0,11 x 0)	(8,86 x 0)	(-0,17 x 0)
SSK	(-0,51 x 1)	(0,11 x 1 )	(8,86 x 1)	(0,17 x 1)
Selisih	- 0,51	0,11	8,86	0,17

Sumber: Data diolah

## V. Kesimpulan

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008, berdampak pada penurunan mata uang rupiah memiliki efek merusak pada keseimbangan sektor perbankan. Selain itu, pendapatan bank menurun, sehingga bank tidak dapat memberikan tekanan pada para pemberi dana dan mengakibatkan *spread* suku bunga negatif, mengurangi pendapatan bersih bank dan merusak kecukupan modal mereka. Akan tetapi krisis tersebut negatif pada sektor perbankan Indonesia.

Dengan menggunakan data panel, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji faktor-faktor penentu profitabilitas bank syariah di Indonesia selama periode 2004 – 2012. Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa kapitalisasi, dengan menggunakan proksi EQASS, berhubungan positif terhadap profitabilitas bank, sementara kualitas aset, dengan menggunakan proksi NPF, memiliki dampak negatif. Selama periode yang diteliti. Bank Indonesia tampaknya telah berhemat pada sumber daya mereka, terutama setelah krisis. Dampak dari pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah meningkat terutama setelah krisis. Kami menemukan bahwa krisis keuangan Asia memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Temuan penelitian ini menawarkan kebijakan yang cukup relevan mengingat persaingan yang semakin ketat dikaitkan keberadaan bank konvensional dengan terdapatnya *dual banking system* di industri perbankan di Indonesia, karena sektor perbankan tergantung pada daya saing.

Oleh karena itu, manajemen bank dan pemangku kepentingan lainnya akan lebih cenderung untuk menemukan cara untuk mendapatkan pemanfaatan yang optimal dari kapasitas menggunakan sumber daya terbaik, sehingga sumber daya ini tidak sia-sia selama produk dan layanan perbankan di pasarkan ke masyarakat. Dari perspektif regulasi, kebijakan diarahkan arah ke depan dalam rangka meningkatkan ketahanan lembaga perbankan dengan tujuan mengintensifkan ketahanan dan stabilitas sektor keuangan. Selain itu, kemampuan untuk memaksimalkan pengembalian risiko disesuaikan pada investasi dan mempertahankan hasil yang stabil dan kompetitif merupakan elemen penting dalam memastikan daya saing sektor keuangan. Penelitian di masa depan dapat mencakup lebih variabel seperti indikator perpajakan dan regulasi, nilai tukar serta indikator kualitas dari layanan yang ditawarkan.

## REFERENSI

- Abduh. Muhamad, Omar. Mohd Azmi. (2012). Islamic banking and economic growth : the Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 5 (1), 35 – 47.
- Aburime, Uhomoibhi Toni. (2009). Determinants of bank profitability : company-level evidence from Nigeria. [Online] Available : <http://www1.feb.vva.nl/rof/59.pdf> (January 15, 2014)
- Ahmad. Nor Hayati, Ahmad. Shahrul Nizam. (2011). key factors influencing credit risk of Islamic bank: a Malaysian case. [Online] Available : <http://repo.uum.edu.my/3578/>. (January 14, 2014)
- Alam. Hassan Mobeen., Noreen. Hafsa., Karamat. Monazza., Ilyas. Muhammad. (2011). Islamic banking : insulation against US credit crisis. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (10), 193-201.
- Atemkeng. J. Tabi., Joseph. Nzongang. (2006). Market structure and profitability performance in banking industry of CFA countries : the case of commercial banks in Cameroon. [Online] Available : [http://www.jsd-africa.com/Jsda/Summer\\_2006/PDF/ARC\\_MarketStructureProfitabilityPerformace.pdf](http://www.jsd-africa.com/Jsda/Summer_2006/PDF/ARC_MarketStructureProfitabilityPerformace.pdf) (December 20, 2013)
- Athanasoglou, Panayiotis P. et al. (2006). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. Working Paper No. 25. [Online] Available : <http://www.bankofgreece.gr/BogEkdoseis/Paper200525.pdf>. (January 15, 2014)
- Awojobi. Omotola, Amel. Roya. (2011). Analysis risk management in banks : evidence of bank efficiency and macroeconomic impact. *Journal of Money, Investment and Banking*, 22, 147 – 162.
- Al-Omar, Al-Mutairi. (2008). Bank-specific determinants of profitability : the case of Kuwait. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, 24 (2), 20- 34
- Al-Salem, Faoud. (2008). The size and scope of the Islamic finance industry : an analysis. *International Journal of Management*, 25 (1), 124 – 129
- Al-Tamimi, Hussein A. Hassan. (2010). Factors influencing performance of the UAE Islamic and conventional national banks. *Global Journal of Business Researc*, 4 (2), 1 – 9
- Demirgüç-Kunt. Asli, Ross. Levine. (2001). *Financial structure and economic growth: perspectives and lessons*. in Demirgüç-Kunt, Asli & Ross Levine, eds. *Financial structure and economic growth: a cross-country comparison of banks, markets, and development*. Cambridge, Mass.: MIT Press. 3-14.

- Farook. Riyazi., (2009). Global financial crisis unthinkable under Islamic banking principles. [Online] Available : <http://www.scribd.com/doc/14941038/Global-Financial-Crisis-Unthinkable-Under-Islamic-Banking-Principles-by-Riyazi-Farook>. (January 29, 2014)
- Hassan, M. Kabir. (2006). The cost, profit and x-efficiency of Islamic banks. 12<sup>th</sup> ERF Conference Paper. [Online] Available : [http://www.erf.org.eg/CMS/uploads/pdf/1184492515\\_Kabir\\_Hassan.pdf](http://www.erf.org.eg/CMS/uploads/pdf/1184492515_Kabir_Hassan.pdf). (January 29, 2014)
- Ibnu Purna,, Hamidi dan Prima, (2009), *Pengaruh Krisis Keuangan Global Terhadap Sektor Finansial Di Indonesia*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Halaman 1
- Kosmidou. Kyriaki, Zopounidis, Constantin., (2005). Measurement of bank performance in Greece. South-Eastern Europe Journal of Economics, 1, 79-95. [Online] Available : <http://www.asecu.gr/Seeje/issue10/kosmidou.pdf>. (January 29, 2014)
- Kosmidou, Kyriaki., (2008). The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration. *Managerial Finance*, 34 (3), 146-159.
- Mirzaei, Ali, et al., (2011). Does market structure matter on banks' profitability and stability? emerging versus advance economies. Economics and Finance Working Paper Series No. 11 – 12. Brunel University London. Departement of Economic and Finance.
- Misman, Faridah Najuna., (2012). Financing structures, bank specific variables and credit risk: Malaysian Islamic bank. *Journal of Business and Policy Research*, 7 (1), 102 -114.
- Muhammad Syafi'i, Antonio, (2001). *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktek*. Gema Insani : Jakarta.
- Noor. Mohamad Akbar., Ahmad. Nor Hayati Bt., (2012). Determinants of efficiency of Islamic banks. *The IUP Journal of Bank Management*, XI (12), 32 – 70.
- Nuruddin Mhd Ali, (2009). *Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam*, La Riba Jurnal Ekonomi Islam, III (1). Diakses tanggal 20 Februari 2014 pukul 20.45 WIB dari <http://journal.uui.ac.id/index.php/jei/article/viewfile/2552/2340>
- Olweny. Tobias, Shipho. Themba Mamba., (2011). Effect of Banking sectoral factor on the profitability of commercial bank in Kenya. *Economic and Finance Review*, I (5), 1 – 30.
- Ongore. Vincent Okoth, Kusa. Gemechu Berhanu., (2013). Determinants of financial performance of commercial banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3 (1), 237-252.

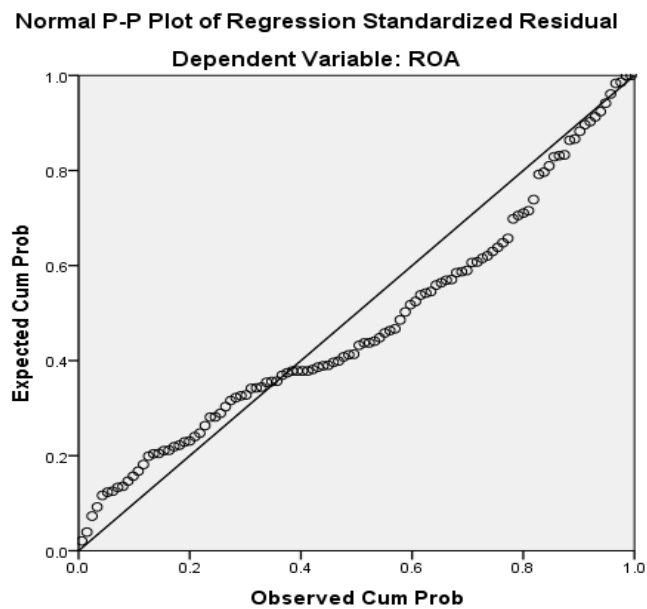
- O'Hara, Maureen., (1983). A dynamic theory of the banking firm. *The Journal of Finance*, 38 (1), 127 – 140.
- Pasiourasa. Fotios, Kyriaki. Kosmidoua., (2007). Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union. *Research in International Business and Finance*, 21 (2), 222-237
- Safiullah. Md., (2010). Superiority of conventional bank & Islamic bank of Bangladesh : a comparative study. *International. Journal of Economic and Finance*, 2 (3), 199 – 207
- Seibel. Hans Dieter., (2008). Islamic microfinance in Indonesia: the challenge of institutional diversity, regulation and supervision, research notes and comment. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 23 (1), 66-103.
- Shen. Chung-Hua, Chen. Yi-Kai, Kao. Lan-Feng, Yeh. Chuan-Yi., (2009). Bank liquidity risk and performance. [Online] Available : <http://www.finance.nsysu.edu.tw/SFM/17thSFM/program/FulIPaper/083-231345511.pdf>
- Sufian. Fadzlan, Habibullah. Muzafar Shah., (2010). Assessing the Impact of financial crisis on bank performance. *ASEAN Economic Bulletin*, 27 (3), 245 – 262.
- Sufian. Fadzlan, Majid. Muhamed Zulkhibri Abdul. (2011). The nexus between economic freedom and Islamic bank performance : emprical evidence from MENA banking sectors. 8<sup>th</sup> International Conference on Islamic Economics and Finance.



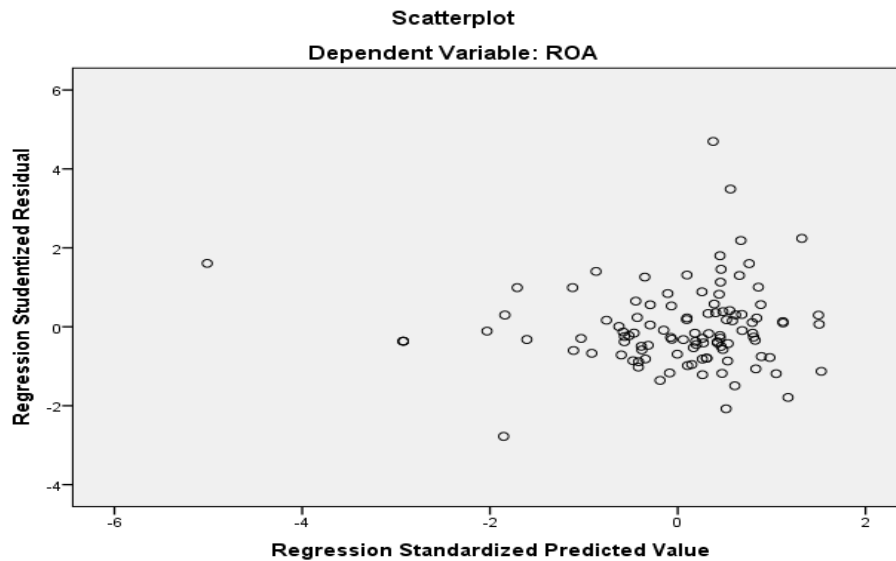
## 1. Uji Normalitas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	Min. Tolerance
NPF	1.028	.972
INF	1.028	.972
EQASS	1.028	.948
LNPDB	1.511	.652
DumNPF	1.511	.652
DumEQASS	1.407	.700
DumLNPDB	1.405	.701
DumINF	1.413	.708

## 2. Multikolinieritas



### 3. Uji Heteroskedastisitas



### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 17. Uji runs test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.25453
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	48
Z	-1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

### 5. Uji Global

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	31.084	7	4.441	2.596	.017 <sup>b</sup>
Residual	171.057	100	1.711		
Total	202.141	107			

Sumber: Data diolah

Appendix 2 provides information on the degree of correlation between the independent variables used in multivariate regression analysis. The matrix shows the general correlation between the independent variables are not strong and not severe or no problems multikolinearitas